

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia masih terus berlangsung sampai saat ini, dimana jumlahnya dari tahun ke tahun terus bertambah. Meningkatnya jumlah penduduk akan mempengaruhi tingkat kebutuhan akan pangan. Hal tersebut akan memicu terjadinya pembukaan lahan baru yang akan dijadikan sebagai pemukiman baru. Berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) 2013 jumlah penduduk Indonesia pada 2018, mencapai 265 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan (BPS, 2018).

Menurut Mantra (2004) laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian) dan mobilitasi penduduk (perpindahan penduduk). Mobilitas penduduk dapat terbagi menjadi dua yaitu migrasi penduduk internasional dan internal. Migrasi internasional merupakan perpindahan penduduk melintasi batas negara, sedangkan migrasi internal adalah perpindahan penduduk melintasi batas administrasi wilayah baik desa, kabupaten, provinsi dan pulau dalam satu negara yang sama.

Transmigrasi dan urbanisasi merupakan bentuk migrasi Internal. Migrasi internal merupakan perpindahan penduduk melewati batas administrasi wilayah dalam satu negara yang sama. Badan Pusat Statistik mendefinisikan migrasi internal merupakan perpindahan penduduk yang melewati batas provinsi. Sukamdi dan Mujahid (2015) membagi migrasi internal ke dalam empat kategori yaitu migrasi antar koridor ekonomi, migrasi antar provinsi, migrasi antar wilayah (kabupaten/kota/desa) dan migrasi pedesaan-perkotaan.

Perpindahan penduduk menuju perkotaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Purnomo (2004) faktor yang mendorong sebahagian besar penduduk melakukan migrasi ke kota adalah karena Kota memiliki lapangan pekerjaan yang lebih besar dengan jenis yang beragam, adanya berbagai fasilitas, dan dari segi ekonomi mereka yang bermigrasi tersebut mengharap suatu kehidupan layak dengan pendapatan yang lebih besar dari pada di daerah asal. Migrasi penduduk ini pun semakin meningkat karena di tempat asalnya terjadi penyempitan lapangan pekerjaan dan sulitnya mendapatkan akses infrastruktur.

Setiap daerah asal memiliki kuantitas dan kualitas sumberdaya alam yang berbeda-beda, ada yang sebagian daerah yang memiliki kecukupan sumberdaya alam, daerah tersebut seyogyanya dapat memenuhi kehidupan setiap orang. Artinya jika suatu daerah asal memiliki kecukupan ketersediaan sumberdaya alam dalam sisi kualitas maupun kuantitas yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi setiap keluarga maka dapat saja proses migrasi tidak terlaksana jika fenomena migrasi hanya dituduhkan pada faktor ekonomi semata, namun fakta empiris masyarakat pada daerah tersebut juga turut menyumbang proses bermigrasi.

Faktor lain yang mempengaruhi penduduk untuk melakukan migrasi adalah status pernikahan. Seseorang yang sudah terikat pernikahan maka beban hidupnya akan bertambah. Oleh karena itu, mereka memutuskan untuk mencari pekerjaan yang layak demi kesejahteraan keluarganya. Keputusan bermigrasi bagi seseorang yang sudah menikah merupakan suatu kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang tidak bisa di dapatkan di daerah asal (De jong, 1986).

Kota Weda merupakan salah satu kota yang mempunyai laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan beberapa kota di Provinsi Maluku Utara. Kota tersebut mempunyai aktifitas sangat tinggi karena merupakan pusat dari berbagai kegiatan, sehingga mampu menjadi daya tarik para penduduk dari berbagai daerah untuk bermigrasi.

Seiring dengan kemajuan dunia teknologi dan transportasi dapat pula mempermudah masyarakat menjangkau dari suatu tempat ke tempat lainnya, sehingga migrasi menjadi begitu sulit untuk dikendalikan. Tahun-tahun terakhir ini menunjukkan banyaknya pemukiman-pemukiman baru yang tumbuh begitu cepat terkonsentrasi dipusat-pusat kota dan lebih-lebih lagi tersebar ke daerah pinggiran Kota Weda oleh beragam etnik dan kecepatan pertumbuhan pemukiman baru seakan-akan tidak dapat terkendali. Beragam etnik yang bermigrasi ke Kota Weda tersebut berasal dari berbagai daerah, baik etnik yang berasal dari luar Provinsi Maluku Utara, Hingga dari sabang sampai Merauke berskala nasional, maupun berasal dari etnik-etnik lokal dalam Provinsi Maluku Utara .

Fenomena migrasi nasional untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik bukan merupakan hal yang asing, karena sebagian besar penduduk Indonesia. Sejak tahun 2018 Maluku Utara Khususnya Kabupaten Halmaherah Tengah banyak yang diminati ketimbang Kabupaten lainnya yang ada di Maluku Utara. Penduduk migrasi yang sebagian berasal dari suku Jawa, Bugis, maupun Maluku Utara pada khususnya berdatangan untuk membuka unit usaha seperti, Pedagang kaki Lima, Home Industri, Salon/pangkas Rambut, Londry dan mencari lapangan pekerjaan seperti, PNS dan karyawan tambang di Kabupaten Halmaherah Tengah.

Sehingga perpindahan penduduk dari kota-kota lain yang berbondong-bondong datang ke Kota Weda tersebut, sebagian migran apakah dapat berharap memperoleh kehidupan yang lebih layak di daerah tujuan dibandingkan dengan di daerah asal mereka, ataukah karena ketertarikan terhadap perusahaan pertambangan dan destinasi wisata maupun kelengkapan infrastruktur kota yang memadai, atau pula berupa fasilitas pendidikan yang lebih lengkap yang dapat saja memudahkan para migran khususnya para migran lokal untuk memilih pindah untuk memetap demi masa depan pendidikan anak-anak mereka. Karena dijumpai banyaknya berbagai pilihan sekolah mulai sampai perguruan tinggi baik negeri yang tersedia sehingga dapat saja menjadikan salah satu faktor seseorang untuk memilih tinggal menetap di Kota Weda. Derasnya mobilitas penduduk menuju Kota Weda baik yang menetap maupun tidak menetap menyisahkan berbagai persoalan yang terjadi baik berupa masalah ketenagakerjaan, kepadatan penduduk akibat migrasi, desakan pemukiman baru penduduk yang tidak tertata disertai naiknya harga tanah yang tidak terkendali dan masalah sosial lainnya. Berbagai masalah sebagai akibat dari konekuensi migrasi tersebut menarik untuk diamati dan di kaji. Maka penelitian ini berjudul “**Kajian dampak Migrasi di ibu kota weda kabupaten Halmahera tengah**”

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kondisi sosial Ekonomi Penduduk Migrasi Di Kota Weda ?
2. Apa Penyebab Terjadinya Migrasi Penduduk Di Kota Weda?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Bagaimana kondisi social ekonomi penduduk migrasi di Kota Weda
2. Untuk Mengetahui Apa penyebab terjadinya migrasi penduduk di Kota Weda

## **1.4. Manfaat penelitian**

1. Sebagai masukan bagi pihak yang berkompeten terhadap penelitian ini dan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambil keputusan terhadap implementasi program terkait dengan demografi dan lebih spesifik pada problem migrasi.
2. Manfaat lain yaitu memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya serta khalayak umum